

ISSN: 2337-3474

Volume : 3, Nomor: 2, Juni 2015

# *Komunikasi Agribisnis*

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Komunikasi Agribisnis	Vol. 3	No. 2	Hal 131-232	Inderalaya Juni 2015	ISSN 2337-3474
--------------------------	--------	-------	----------------	-------------------------	-------------------

---

**Volume 3, Nomor 2, Juni 2015**

*Jurnal Komunikasi Agribisnis* diterbitkan oleh Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya untuk menyajikan tulisan-tulisan ilmiah tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan agribisnis dan komunikasi-pengembangan masyarakat, baik berupa hasil penelitian, studi kepustakaan dan tulisan ilmiah lainnya.

**Penanggung Jawab : Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Redaktur : Dr. Ir. Maryadi, M.Si**

**Penyunting/Editor :**  
**Dr. Ir. M. Yamin, M.P. (Universitas Sriwijaya)**  
**Dr. Yunita, S.P., M.Si (Universitas Sriwijaya)**  
**Indri Januarti, S.P., M.Sc (Universitas Sriwijaya)**

**Disain Grafis:**  
**Thirtawati, S.P., M.Si**

**Sekretariat:**  
**Nurilla Ellysa Putri, S.P.,M.Si**

**Alamat Redaksi/Penerbit:**  
Program Studi Agribisnis  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya  
Jl Raya Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya-Ogan Ilir  
Telp. 0711-580662/Fax. 0711-580276 e-mail: jka\_fp@unsri.ac.id

**Volume 3, Nomor 2, Juni 2015**

**DAFTAR ISI**

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Analisis Kinerja Kemitraan Dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit PT. Hindoli<br>Desa Bumi Kencana Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin<br>(Adhe Ayu Putri, Laila Husin, Nukmal Hakim)  | 131-141 |
| 2. Performa Petani Padi Rawa Lebak Dalam Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir<br>(Alexandar S., Dessy Adriani, Thirtawati)   | 142-153 |
| 3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Penerapan Inovasi Permakultur Dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemandirian Sistem Agribisnis Petani Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir<br>(Elieser Opranta Tarigan, Yulian Junaidi, Thirtawati)          | 154-161 |
| 4. Analisis Kinerja Koperasi Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Anggota Petani Plasma Kelapa Sawit Di Desa Nusa Makmur Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin<br>(Fery Andreas Sirait, Lifianthi, Selly Oktarina)                                  | 162-174 |
| 5. Perbandingan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Petani Anggota Dan Bukan Anggota Kelompok Tani Di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir<br>(Novayana Purba, Maryati Mustofa Hakim, Indri Januarti)                   | 175-185 |
| 6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang Pengumpul Merendam Karet Sebelum Dijual Terlebih Dahulu Ke Pabrik Dan Pendapatannya Di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir<br>(Ocli Panjaitan, Yulius, Eka Mulyana)                             | 186-195 |
| 7. Hubungan Pendapatan Dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Rawa Lebak Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan<br>(Rintan Pangaribuan, Maryati Mustofa Hakim, Erni Purbiyanti)  | 196-203 |
| 8. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Peserta Program KKP-E dan Non KKP-E Dalam Kegiatan <i>On Farm</i> Perum BULOG Divre Sumsel Dan Babel<br>(Widi Sayanda, Amruzi Minha, Muhammad Arbiu)   | 204-214 |
| 9. Analisis Perbandingan Tingkat Ekonomi Petani Padi Rawa Lebak Saat Musim Hujan Dan Musim Kemarau Di Desa Pelabuhan Dalam<br>(Yudika Ester Sigiro, M. Yamin Hasan, Henny Malini)  | 215-223 |
| 10. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Perilaku Wanita Tani Dalam Melaksanakan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin<br>(Yuli Sumarni, Yunita, Elly Rosana) | 224-232 |

## **PETUNJUK PENULISAN NASKAH JURNAL KOMUNIKASI AGRIBISNIS**

### **UMUM**

Naskah yang dikirim harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : belum pernah dipublikasikan, asli dan memiliki relevansi dengan misi Jurnal Komunikasi Agribisnis. Pengiriman naskah dalam bentuk hardcopy sebanyak 3 eksemplar dan softcopy (CD) di tujukan kepada REDAKSI Jurnal Komunikasi Agribisnis di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Zona C Kampus Unsri Indralaya Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya-Ogan Ilir.

### **RUANG LINGKUP KARYA ILMIAH**

Berkaitan dengan Komunikasi pembangunan, Pengembangan Masyarakat, Agribisnis dan Pembangunan Pertanian meliputi berbagai aspek : komunikasi, penyuluhan pertanian, pengelolaan, analisa proyek, tataniaga, ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan, maupun sosial ekonomi pembangunan pertanian.

### **ORGANISASI PENULISAN**

Untuk naskah laporan hasil penulisan, cara penyusunan naskahnya sebagai berikut : Judul Bahasa Indonesia, Abstrak dan kata kunci dalam dua bahasa, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka.

### **CARA PENULISAN**

1. Naskah yang diterima merupakan naskah dalam bentuk bahasa indonesia dan bahasa inggris yang ditulis dengan ejaan baku dan struktur bahasa yang baik dan benar.
2. Naskah diketik pada kertas ukuran A4, naskah berbentuk satu kolom, diketik satu spasi, dengan margin setiap sisi 2 cm, huruf menggunakan Times New Roman (atau sejenisnya) dengan menggunakan ukuran 11.
3. Judul Naskah disertai instansi, alamat dan alamat e-mail penulis
4. Tabel disusun terbuka
5. Gambar harus dibuat dengan jelas dan rapih
6. Penulisan acuan dalam teks menggunakan sistem nama dan tahun, sedangkan dalam daftar pustaka digunakan cara-cara penulisan alfabetis
7. Naskah yang dikirim maksimal 20 halaman.

### **LAIN-LAIN**

1. Pemuatan naskah (foto) dalam Jurnal Komunikasi Agribisnis merupakan hak sepenuhnya redaksi. Setiap Naskah yang masuk akan direview oleh pakar yang ahli dalam bidangnya. Redaksi berhak melakukan editing naskah dengan tidak merubah isinya. Apabila perubahan yang dimaksud terlalu banyak, akan dimintakan pertimbangan terlebih dahulu kepada penulisnya.
2. Hak cipta naskah (foto) yang dimuat di jurnal menjadi sepenuhnya hak redaksi
3. Bagi penulis yang naskahnya dimuat akan diberikan 1 eksemplar naskah dan bagi yang tidak dimuat naskah akan dikembalikan redaksi.

# *Komunikasi Agribisnis*

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA



# HUBUNGAN PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI RAWA LEBAK DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN

Rintan Pangaribuan, Maryati Mustofa Hakim, Erni Purbiyanti

Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Indralaya  
e-mail: suwendrianibunga@yahoo.com

**Abstract.** *The purposes of this research are (1) to analyzing lowland swamp paddy farming and the contribution for farmer totally income at Pelabuhan Dalam Village (2) to categorizing household food availability level degree of lowland swamp farmers in Pelabuhan Dalam Village and (3) to analyzing the relationship between income and household food availability level of lowland swamp farmers in Pelabuhan Dalam Village. This research have been conducted at Pelabuhan Dalam Village and have been held on February 2015 until March 2015. This Data which collected involving primary data and secondary data. Primary data was got by interview sample farmers using questionnaires which prepared before. The research result show that: (1) average total income which obtained by lowland swamp farmer amount Rp.15.004.082,57. Lowland swamp paddy farming income contribution toward total household farmer income was not dominant that is amount 32,37 percent, at the same time contribution of paddy out farming income toward total household farmer income was dominant amount 67,63 percent, (2) proportion of household farmer expenditure in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan District included in food availability category because bring out proportion of food expenditure less than or same as 60 percent from food expenditure (3) Income has strong relation with positif direction toward food availability level of lowland swamp farmer household, that means if income increases then food availability should increase too.*

**Key words:** *lowland swamp, Income, food resilience,*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pendapatan usahatani padi rawa lebak dan kontribusinya terhadap pendapatan total petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan, (2) mengkategorikan derajat tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan, dan (3) menganalisis hubungan pendapatan dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan dan penelitian ini berlangsung pada bulan Februari 2015 sampai Maret 2015. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mewawancarai sampel petani dengan menggunakan kuisioner dengan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dan studi literatur yang menunjang penelitian. Jumlah populasi kelompok tani sekali musim tanam sebanyak 350 KK dan sampel yang diambil sebanyak 40 KK. Penarikan contoh menggunakan metode acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan total yang diperoleh petani rawa lebak adalah sebesar Rp.18.345.477,92 per tahun. Kontribusi pendapatan usahatani padi rawa lebak terhadap pendapatan total rumah tangga petani tidak dominan yaitu sebesar 44,69 persen, sedangkan kontribusi pendapatan luar usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga dominan yaitu sebesar 55,31 persen. Pendapatan luar usahatani meliputi buruh, ojek, nelayan dan dagang. (2) Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan yaitu sebesar 54,52 persen, maka petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan termasuk dalam kategori tahan pangan. (3) Pendapatan memiliki hubungan kuat dengan arah positif terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani rawa lebak. Pendapatan yang meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil, sedangkan untuk pengeluaran untuk non pangan semakin meningkat. Semakin besar proporsi pengeluaran pangan suatu rumah tangga maka semakin rendah ketahanan pangannya, sebaliknya semakin kecil proporsi pengeluaran pangan suatu rumah tangga maka semakin tinggi ketahanan pangannya.

**Kata Kunci:** Rawa lebak, pendapatan, ketahanan pangan, proporsi pengeluaran

Pangan merupakan kebutuhan pokok dan komoditi strategis dalam kehidupan manusia sebagai sumber energi dan protein untuk menjalankan kehidupan manusia secara sehat dan produktif. Pertambahan penduduk yang sangat cepat menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan pangan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah permintaan pangan yang terjadi setiap tahunnya berbanding lurus dengan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya, sehingga menyebabkan adanya kelaparan dan kondisi rawan pangan bagi sebagian besar orang di Indonesia (Suryana, 2008).

Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga yang terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan baik mencakup tingkat rumah tangga dan tingkat nasional (Ariani, 2006).

Kebijakan peningkatan ketahanan pangan masyarakat dalam revitalisasi pertanian diarahkan untuk meningkatkan kemampuan nasional dalam penyediaan, distribusi dan konsumsi pangan bagi seluruh penduduk secara berkelanjutan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dan juga halal. Berkaitan dengan peningkatan pembangunan ketahanan pangan di Indonesia, Pemerintah mencanangkan untuk mengoptimalkan lahan pertanian menjadi lahan pangan dengan memanfaatkan lahan rawa lebak sebagai lahan yang cukup berpotensi untuk dijadikan sebagai lahan pangan khususnya lahan padi. Hal ini juga merupakan alternatif areal yang dapat dikembangkan untuk mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan alih fungsi lahan setiap tahun (Suparwoto dan Waluyo, 2009).

Lahan rawa lebak yang terluas terdapat di Pulau Sumatera adalah Sumatera Selatan. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai lahan rawa lebak yang cukup luas, yakni 2,98 juta ha. Lahan rawa lebak yang sudah dimanfaatkan untuk tanaman padi di Sumatera Selatan baru seluas 368.690 ha, yang terdiri dari 70.908 ha lebak dangkal, 129.103 ha menengah dan 168.670 ha lebak dalam. Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumsel, diketahui bahwa luas panen dan produksi padi sawah di Sumsel setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Sumsel merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi yang cukup baik untuk dijadikan sumber tanaman pangan khususnya padi.

Kecamatan Pemulutan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki potensi baik untuk memproduksi padi karena memiliki potensi lahan lahan yang cukup luas sehingga memungkinkan memiliki potensi sumberdaya pangan yang cukup besar pula. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir. Pemulutan merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan rawa lebak yang paling luas yaitu 720,5 ha dan merupakan lumbung padi andalan di daerah tersebut.

Pemulutan merupakan daerah yang memiliki luas panen dan produksi padi yang paling tinggi di Kabupaten Ogan Ilir. Salah satu desa yang mengusahakan lahan sawah lebak di daerah Pemulutan adalah Desa Pelabuhan Dalam. Musim tanam padi lebak di daerah tersebut hanya sekali musim tanam maka produktivitas hasil pertanian padi tentunya lebih rendah dibandingkan dengan sawah padi dengan pengairan. Produktivitas lahan yang rendah menyebabkan pendapatan usahatani pada lahan rawa lebak relatif rendah. Kondisi ini membuat petani sawah lebak berada pada posisi sulit untuk menuju ketahanan pangan keluarga, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pendapatan dengan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di daerah tersebut.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan merupakan salah satu daerah sentra produksi padi lebak di Ogan Ilir dan penduduk berpenghasilan utama bersumber dari usahatani padi. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada Februari 2015 sampai Maret 2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel (contoh) sebagian dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data primer dengan wawancara kepada petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek yang akan diteliti.

Metode penarikan contoh pada penelitian ini diambil dari gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang ada di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan. Gapoktan tersebut terdiri dari 17 kelompok tani yang terdiri dari 14 kelompok tani yang sekali musim tanam, 2 kelompok tani yang 2 kali musim tanam dan 1 kelompok tani tidak aktif yang tersebar di daerah penelitian. Petani contoh yang diteliti adalah petani yang melakukan usahatani padi sekali musim tanam. Masing-masing kelompok tani terdapat 25 orang yang tergabung didalamnya. Sampel yang diambil sebanyak 40 orang dengan menggunakan metode acak secara sederhana. Sampel diambil dari 2 kelompok tani dan dari tiap kelompok tani diambil 20 orang. Jumlah

sampel yang diteliti sudah dapat mewakili jumlah populasi yang ada di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Pelabuhan Dalam

#### 1.1. Usahatani Padi Rawa Lebak

##### 1.1.1. Biaya Produksi

Kegiatan usahatani padi memerlukan biaya produksi. Biaya produksi adalah komponen semua biaya yang dikeluarkan oleh petani selama kegiatan usahatani padi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi lebak terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan alat meliputi cangkul, parang, arit, dan *handsprayer*, *tunjam* dan tikar. Rata-rata biaya tetap penyusutan dari masing-masing biaya tetap yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya tetap penyusutan usahatani padi

No.	Keterangan	Nilai Penyusutan (Rp/ha/th)
1.	Cangkul	15.991,32
2.	Parang	10.440,63
3.	Arit	15.527,78
4.	<i>Handsprayer</i>	35.778,13
5.	<i>Tunjam</i>	15.527,78
6.	Tikar	15.347,36
	Jumlah	108.415,83

Berdasarkan Tabel 1. dapat menunjukkan bahwa nilai total penyusutan untuk biaya tetap adalah Rp.108.415,83 per hektar per tahun. Biaya yang dikeluarkan untuk cangkul sebesar Rp.15.991,32 per hektar per tahun atau sebesar 14,75 persen. Biaya yang dikeluarkan untuk parang sebesar Rp.10.440,63 per hektar per tahun atau sebesar 9,63 persen, biaya untuk arit sebesar Rp.15.527,78 per hektar per tahun atau sebesar 14,32 dan biaya untuk *handsprayer* sebesar Rp.35.778,13 atau sebesar 30 persen. Biaya untuk *tunjam* sebesar Rp.15.330,63 atau 164,14 persen, sedangkan biaya untuk tikar sebesar Rp.15.347,36 atau 14,46 persen. Biaya yang paling besar terdapat pada biaya *handsprayer*, sedangkan biaya yang paling kecil yaitu biaya parang.

Biaya variabel yang digunakan oleh petani contoh adalah biaya benih (Ciherang dan IR-42), pupuk (Urea, SP-36 dan NPK), pestisida (*Siputox*, Tosdon dan *Regent*), herbisida (Lindomin, *Gramoxone* dan Decis), biaya tenaga kerja, biaya sewa traktor, biaya sewa mesin perontok dan biaya karung. Rata-rata biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sebesar Rp.6.649.551,6 per hektar per tahun. Biaya variabel yang terbesar terdapat pada sewa mesin perontok rata-rata sebesar Rp.2.943.758,33 atau 43,67 persen per hektar per tahun, hal ini dikarenakan biaya sewa pemakaian mesin perontok yang mahal. Rata-rata biaya variabel yang paling rendah adalah biaya karung sebesar Rp.44.125 atau 0,66 persen hal ini dikarenakan harga per satuan dari karung lumayan murah yaitu Rp.1.500 dan sebagian karung sudah disediakan oleh pedagang pengumpul .



Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usahatani padi rawa lebak

Keterangan		Nilai (Rp/ha/th)
1.	Benih	238.764,75
2.	Pupuk a. Urea	298.520,83
	b. NPK	134.375
	c.SP-36	183.500
3.	Pestisida a. Tosdon	17.237,5
	b. Siputox	52.739,58
	c. Regent	40454,17
4.	Herbisida a. Lindomin	38.141,67
	b. Gramoxone	22.667,01
	c. Decis	9.068,75
5.	Biaya tenaga kerja	2.181.208
6.	Biaya sewa traktor	485.000,00
7.	Biaya sewa mesin perontok, oli, bensin	2.943.758,33
8.	Biaya karung	44.125,00
Jumlah biaya variabel		6.649.551,60

### 1.1.2. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan yang diterima oleh petani merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual yang diterima oleh petani. Rata-rata produksi yang diterima oleh petani sejumlah 2.705,67 kilogram per hektar per tahun dan rata-rata harga jual gabah kering panen (GKP) sebesar Rp.4.290 per kilogram. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata penerimaan petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam

No.	Keterangan	Nilai
1.	Produksi GKP (Kg/ha/th)	2.705,67
2.	Harga (Rp/kg)	4.290,00
3.	Penerimaan (Rp/ha/th)	11.615.000

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani sebesar Rp.11.615.000 per hektar per tahun. Penerimaan yang diterima petani sangat tergantung pada jumlah hasil produksi padi yang dihasilkan petani dan harga jual yang diterima oleh petani. Pendapatan yang diterima oleh petani yaitu penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang digunakan oleh petani. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani rawa lebak

No.	Keterangan	Nilai (Rp/ha/th)
1.	Penerimaan	11.615.000,00
2.	Total biaya produksi	6.757.967,43
3.	Pendapatan	4.857.032,57

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani sebesar Rp.11.615.000 dan rata-rata total biaya produksi yang digunakan oleh petani sebesar Rp.6.757.967,43 sehingga rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan sebesar Rp. 4.857.032,57 per hektar per tahun.

### 1.1.3. Kegiatan Luar Usahatani

Petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan melakukan kegiatan luar usahatani untuk menambah pendapatan rumah tangga petani. Kegiatan yang dilakukan petani diluar usahatani adalah sebagai buruh, nelayan, ojek, dan dagang. Kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh petani adalah buruh. Rata-rata pendapatan petani yang berasal dari luar usahatani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan petani usahatani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam

No.	Keterangan	Jumlah (KK)	Nilai (Rp/th)
1.	Buruh	18	11.245.000
2.	Nelayan	5	5.558.400
3.	Dagang	10	10.080.000
4.	Ojek	7	10.697.143
Jumlah		40	37.580.543

Berdasarkan Tabel 5. dapat menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan luar usahatani padi rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan sebesar Rp.37.580.543 per tahun. Rata-rata pendapatan yang paling tinggi adalah buruh sebesar Rp.11.245.000 per tahun atau 29,92 persen. Rata-rata pendapatan yang paling rendah berasal dari kegiatan nelayan sebesar Rp.5.558.400 per tahun atau 14,49 persen.

#### 1.1.4. Pendapatan Total Petani

Pendapatan total petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan bersumber dari pendapatan usahatani padi dan pendapatan dari luar usahatan. Rata-rata total pendapatan petani rawa lebak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata total pendapatan petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam, 2014

No.	Keterangan	Nilai (Rp/th)
1.	Usahatani Padi	4.857.032,57
2.	Luar Usahatan	10.147.050,00
Jumlah		15.004.082,57

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan sebesar Rp.15.004.082,57 per tahun. Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani yaitu sebesar 32,37 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani padi lebak tidak dominan karena kurang dari 50 persen dari total pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan petani luar usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga petani rawa lebak dominan yaitu sebesar 67,63 persen. Pendapatan petani dari luar usahatani padi sangat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, apabila petani hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani padi tidaklah cukup.

## 2. Derajat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Dilihat dari Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani

### 2.1. Pengeluaran Konsumsi Pangan

Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari dua yaitu pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi non pangan. Besar rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pangan dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7. dapat menunjukkan besarnya rata-rata pengeluaran pangan per tahun rumah tangga responden. Pengeluaran untuk padi-padian merupakan pengeluaran konsumsi pangan sebesar Rp.2.010.000 per tahun atau sebesar 28,45 persen dari seluruh pengeluaran untuk pangan. Besarnya pengeluaran untuk padi-padian karena padi/beras merupakan makanan pokok bagi setiap rumah tangga responden, hal ini juga mempengaruhi pola masyarakat untuk mempengaruhi pola pangan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan beras sebagai kebutuhan yang utama dan ketersediaannya harus terjaga.

Pengeluaran konsumsi yang rendah adalah buah-buahan yaitu rata-rata sebesar Rp.186.550 per tahun atau 2,64 persen dari pengeluaran pangan. Buah yang paling banyak dikonsumsi oleh petani rumah tangga adalah pisang dan pepaya, sedangkan buah jeruk dan yang lain hanya sesekali saja. Buah pepaya dan pisang adalah buah yang paling mudah dijangkau oleh petani. Pengeluaran konsumsi yang terendah adalah umbi

sebesar 0 persen karena petani jarang mengkonsumsi umbi, apabila petani mengkonsumsi umbi itu merupakan hasil usahatannya sendiri dalam jumlah yang sangat sedikit.

Tabel 7. Rata-rata pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani

No.	Konsumsi Pangan	Nilai (Rp/th)
1.	Padi	2.010.000
2.	Umbi	0
3.	Ikan dan Daging	1.189.287,5
4.	Bumbu-bumbuan	268.345
5.	Telur dan Susu	439.860
6.	Tempe/Tahu	342.874
7.	Gula Pasir	484.100
8.	Sayuran	268.285
9.	Buah-buahan	186.550
10.	Minyak	494.000
11.	Kopi/Teh	236.660
12.	Rokok/Tembakau	752.900
13.	Makanan dan Minuman Jadi	393.045
Jumlah		7.065.906,5

## 2.2. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi non pangan terdiri dari listrik, komunikasi, biaya transportasi, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, keperluan pesta/adat dan perabotan rumah tangga dan elektronik. Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata konsumsi non pangan rumah tangga petani di Desa Pelabuhan Dalam

No.	Konsumsi Non Pangan	Nilai (Rp/th)	Persentase (%)
1.	Listrik, Air	1.042.595	21,21
2.	Komunikasi	279.950	5,69
3.	Biaya Transportasi & Aneka barang	1.323.500	26,92
4.	Biaya Pendidikan	1.543.750	31,40
5.	Biaya Kesehatan	71.350	1,45
6.	Pakaian, Sendal	322.512,5	6,56
7.	Perabotan RT dan Elektronik	0	0,00
8.	LPG	240.000	4,88
9.	Keperluan Pesta dan Adat	92.625	1,88
Jumlah		4.916.282,5	100,00

Berdasarkan Tabel 8. dapat bahwa menunjukkan pengeluaran non pangan yang paling besar adalah biaya pendidikan sebesar Rp.1.543.750 per tahun atau 31,4 persen dari pengeluaran non pangan total. Biaya pendidikan meliputi uang SPP, uang pangkal, pramuka, prakarya, buku alat tulis dan lainnya. Pengeluaran untuk yang lainnya adalah pengeluaran untuk uang saku sekolah. Uang pangkal dan uang SPP hanya berlaku bagi pelajar SMA, sedangkan untuk SD dan SMP telah membebaskan muridnya dari biaya tersebut melalui dana BOS. Tingginya persentase pengeluaran untuk pendidikan dikarenakan anak-anak responden masih banyak yang sekolah di jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah keatas.

Pengeluaran konsumsi perabotan rumah tangga dan elektronik meliputi alat-alat dapur, alat hiburan dan alat rumah tangga. Pada saat penelitian tidak ada pengeluaran untuk perabotan rumah tangga dan elektronik. Hal ini dikarenakan peralatan rumah tangga, alat hiburan dan alat-alat dapur bersifat tahan lama. Rumah tangga responden tidak membeli peralatan tahan lama dalam waktu jangka pendek, karena jika belum benar-benar rusak responden tidak membeli, sehingga biaya pengeluaran untuk perabotan rumah tangga dan elektronik sebesar Rp.0.

### 2.3. Proporsi Pengeluaran Pangan dan Non Pangan

Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan suatu rumah tangga apakah tergolong ke dalam tahan pangan atau rawan pangan. Pengeluaran total merupakan pengeluaran konsumsi untuk pangan ditambah dengan pengeluaran konsumsi non pangan. Proporsi pengeluaran pangan dan non pangan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata proporsi pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga petani

No.	Keterangan	Nilai (Rp/th)	Proporsi (%)
1.	Konsumsi Pangan	6.795.300	58,78
2.	Konsumsi Non Pangan	5.594.000	41,22
	Jumlah	12.389.300	100,00

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa rata-rata pengeluaran total rumah tangga petani sebesar Rp.12.389.300. Pengeluaran untuk konsumsi pangan per tahun adalah Rp.6.795.300 atau 58,78 persen dari pengeluaran total rumah tangga sedangkan pengeluaran konsumsi untuk non pangan sebesar Rp.5.594.000 per tahun atau 41,22 persen dari pengeluaran total. Pengeluaran konsumsi pangan lebih besar daripada pengeluaran konsumsi non pangan karena rumah tangga responden lebih mengutamakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu, yakni berupa pangan, apabila kebutuhan dasar tersebut sudah terpenuhi, maka keluarga akan mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan non pangan.

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Maxwell and Frankenberger (1992), proporsi pengeluaran pangan rumah tangga petani rawa lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan sebesar 58,78 persen berarti proporsi pengeluaran pangan lebih kecil dari 60 persen dari pengeluaran total (pangan dan non pangan) termasuk dalam kategori tahan pangan. Artinya rumah tangga petani Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan mempunyai proporsi pengeluaran pangan yang rendah dan cukup mengkonsumsi energi. Proporsi pangan yang rendah berarti kurang atau sama dengan 60 persen bagian pendapatan dibelanjakan untuk pangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebelumnya, maka dilakukan uji statistik yaitu uji proporsi untuk memperkuat hasil perhitungan apakah petani contoh tergolong tahan pangan atau tahan pangan. Berdasarkan hasil dari uji proporsi diperoleh  $Z_{hit} = 0,625$  dengan  $\alpha = 0,10$  dan nilai  $Z_{tab} = 2,33$ . Hasil uji proporsi diperoleh nilai  $Z_{hit}$  lebih kecil nilai  $Z_{tab}$ , berarti terima  $H_0$  sehingga rumah tangga petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan termasuk dalam kategori tahan pangan. Artinya proporsi pengeluaran pangan lebih kecil atau sama dengan 60 persen.

### 3. Analisis Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Untuk menganalisis hubungan pendapatan petani rumah tangga di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan menggunakan uji korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS.16.0. Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,537$  dengan  $\alpha = 0,01$ . Hasil analisis diperoleh nilai probabilitas atau  $p$ -value ( $r$ -tabel) =  $0,000$ . Nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $0,01$  maka tolak  $H_0$ , artinya antara pendapatan dengan proporsi pengeluaran pangan mempunyai hubungan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hasil analisis korelasi antara pendapatan dengan proporsi pengeluaran pangan menunjukkan bahwa koefisien korelasinya sebesar  $-0,537$ . Hubungan pendapatan dengan proporsi pengeluaran pangan mempunyai nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kuat. Nilai koefisien korelasi pada hasil analisis tersebut bernilai negatif yang artinya antar variabel tersebut mempunyai hubungan yang berlawanan, apabila pendapatan meningkat 1 persen maka proporsi pengeluaran untuk konsumsi pangan akan berkurang sebesar  $0,537$ . Apabila pendapatan meningkat maka proporsi pengeluaran pangan akan berkurang, begitu pula sebaliknya. Semakin kecil proporsi pengeluaran pangan maka semakin tinggi tingkat ketahanan pangannya. Hubungan pendapatan dengan tingkat ketahanan pangan memiliki hubungankuat dengan arah positif yang berarti semakin tinggi pendapatan maka tingkat ketahanan pangan juga semakin tinggi, dalam hal ini semakin tahan pangan dan sebaliknya.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan. Orang yang berpendapatan tinggi dapat mengindikasikan bahwa untuk persentase pengeluaran untuk pangan semakin kecil dan persentase untuk non pangan semakin meningkat, meliputi pendidikan, listrik, transportasi, kesehatan dan barang mewah. Sebaliknya orang yang

pendapatannya rendah persentase pengeluaran pangan meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka persentase pengeluaran konsumsi pangan semakin kecil sedangkan persentase pengeluaran konsumsi untuk non pangan semakin besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Rata-rata pendapatan total yang diperoleh petani rawa lebak adalah sebesar Rp. 15.004.082,57. Kontribusi pendapatan usahatani padi rawa lebak terhadap pendapatan total rumah tangga petani tidak dominan yaitu sebesar 32,37 persen, sedangkan kontribusi pendapatan luar usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga dominan yaitu sebesar 67,63 persen.
2. Proporsi pengeluaran rumah tangga petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan yaitu sebesar 58,78 persen, maka petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan termasuk dalam kategori tahan pangan karena menghasilkan proporsi pengeluaran pangan kurang dari atau sama dengan 60 persen dari pengeluaran pangan.
3. Pendapatan memiliki hubungan kuat dengan arah positif terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani rawa lebak, yang berarti semakin tinggi pendapatan maka tingkat ketahanan pangannya juga semakin tinggi.

### **Saran**

1. Disarankan kepada petani untuk dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja supaya biaya untuk usahatani berkurang, sehingga pendapatan akan cenderung meningkat.
2. Disarankan kepada petani yang merokok agar mengurangi konsumsi rokoknya, sehingga proporsi pengeluaran pangan akan berkurang dan menyebabkan akan semakin tahan pangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan ketahanan pangan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Ariani, M. 2006. Diversifikasi Konsumsi Pangan Masih Wacana. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Vol.28 No.3.Bogor.
- [2] Hakim, Maryati Mustofa. 2012. Analisis Konsumsi Pangan Produk Pokok Beras Pada Golongan Pendapatan Rendah yang Berbeda di Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Disertasi S3 (Tidak Dipublikasikan). Universitas Sriwijaya.
- [3] Mawardhati (2012). Analisis Alokasi Tenaga Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Padi Pasang Surut di Desa Suka Damai Banyuasin. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Universitas Srwijaya. Indralaya.
- [4] Lifianthi, Oktarina dan Aryani. 2014. Perbandingan Kontribusi Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit Di Dua Tipologi Lahan di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. Palembang, 26-27 September, 2014.
- [5] Nilasari, Ayu. 2012. Analisis Hubungan antara Pendapatan dengan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani di Kabupaten Cilacap. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- [6] Maxwell and Frankenberger.1992. Household food security in Greater Accara, Ghana.
- [7] Spiegel. 2004. Statistik.. Jakarta. Erlangga.

- 
- [8] Yunastiti. 2011. Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Menurut Tingkat Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 11, Nomor 2, hlm.236-253. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [9] Yunita. 2011. Strategi Peningkatan Kapasitas Petani Padi Sawah Lebak menuju Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Ogan Ilir dan OKI Propinsi Sumatera Selatan. Disertasi. IPB.